

Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu Karya 周興哲 Zhōuxìngzhé (Eric Chou) Dalam Album “What Love Has Taught Us”

Dwiky Dedeh Wimpriyanda

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
dwikywimpriyanda@mhs.unesa.ac.id

Dr. Urip Zaenal Fanani, M.Pd

Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Surabaya
zaenalfanani@unesa.ac.id

Abstrak

Lirik lagu merupakan salah satu bentuk jenis karya sastra (puisi) dimana bahasa menjadi salah satu unsur penting didalamnya. Dalam menggunakan bahasa tentu tidak terlepas dari apa yang disebut gaya bahasa. Selain itu, dalam bahasa juga terkandung makna konotatif maupun denotatif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jenis 汉语修辞格 (Hànyǔ xiūcígé) yang terkandung dalam lagu – lagu 周興哲 Zhōu Xīngzhé (Eric Chou) pada album “What Love Has Taught Us”. Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif dikarenakan data data yang digunakan berupa kalimat yang terdapat dalam lirik lagu. Untuk proses pengumpulan data diawali dengan mengunduh lagu, mendengarkan secara berulang, menulis ulang lirik dan menerjemahkan, mengklasifikasi lagu dengan memberikan kode, dan yang terakhir adalah menganalisis lagu. Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 9 jenis gaya bahasa dalam lagu Eric Chou (周興哲) pada album “What Love Has Taught Us”. Kesembilan gaya bahasa tersebut antara lain *bǐyù* (比喻), *bǐnǐ* (比拟), *duìbǐ* (对比), *jièdài* (借代), *kuāzhāng* (夸张), *duì'ǒu* (对偶), *fǎnfù* (反复), *fǎnwèn* (反问), 映衬 *yìngchèn* dengan total 45 penggunaan 汉语修辞格 (Hànyǔ xiūcígé) gaya bahasa Mandarin.

Kata Kunci : Gaya Bahasa,

Abstract

Song lyrics are a form of literary work (poetry) in which language is an important element in it. In using language, of course it cannot be separated from what is called language style. In addition, language also contains connotative and denotative meanings. This research was conducted with the aim of knowing the type of 汉语修辞格 (Hànyǔ xiūcígé) contained in the songs of 周興哲 Zhōu Xīngzhé (Eric Chou) on the album "What Love Has Taught Us". The method used by the author is a qualitative descriptive method because the data used are in the form of sentences contained in the song lyrics. The data collection process begins with downloading songs, listening repeatedly, rewriting the lyrics and translating, classifying songs by providing codes, and finally analyzing the songs. The conclusion from this study shows that there are 9 types of language styles in the song Eric Chou (周興哲) on the album "What Love Has Taught Us". The nine styles are *bǐyù* (比喻), *bǐnǐ* (比拟), *duìbǐ* (对比), *jièdài* (借代), *kuāzhāng* (夸), *duì'ǒu* (对偶), *fǎnfù* (反复), *fǎnwèn* (反问), 映衬 *yìngchèn* with a total of 45 uses of the 汉语修辞格 (Hànyǔ xiūcígé).

Keywords :

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi aktivitas paling dasar yang dilakukan oleh manusia dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya (Cangara, 2010: 66). Untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi tentu manusia harus berinteraksi dengan berbagai macam manusia dengan berbagai macam latar belakang yang beragam. Hal ini dikarenakan beberapa kebutuhan manusia bisa jadi berasal dari budaya lain atau bahkan negara lain sehingga membutuhkan bahasa lain untuk berkomunikasi. Dari sini kita tahu betapa pentingnya bahasa untuk menunjang komunikasi.

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan segala hal yang terlintas dalam perasaan

maupun pikiran sehingga membentuk suatu ide, gagasan, ataupun informasi sederhana (Rosdiana dkk, 2008). Chaer dan Agustina (1995: 14) mengungkapkan bahwa fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa muncul dan berkembang seiring dengan kemunculan dan perkembangan pada masyarakat (黄伯荣 Huángbóróng dan 廖序东 Liàoxùdōng, 2007:1). Bahasa juga didefinisikan sebagai alat berkomunikasi agar dapat menyampaikan perasaan dan pikiran oleh sekelompok manusia (Chaer dan Agustina, 1995: 14) yang memiliki sistem simbol bunyi membentuk suatu pola tetap yang menghasilkan makna dan artikulasi yang bersifat arbitrer konvensional (Wibowo, 2001 : 3). Bahasa sendiri dibedakan menjadi dua jenis yakni bahasa verbal dan non verbal. Dalam jenis bahasa verbal dibagi lagi menjadi dua

jenis yaitu lisan dan tulisan. Secara lisan bahasa digunakan setiap saat diberbagai situasi dan kondisi dengan berbagai tujuan seperti percakapan sehari-hari. Sedikit berbeda dengan bahasa lisan yang lebih fleksibel, bahasa tulisan lebih kompleks karena memiliki kaidah dan aturan aturan yang harus dipatuhi (Sofyan dkk, 2006). Sementara bahasa non verbal biasanya ditunjukkan melalui gerak tubuh, raut wajah, gerakan tangan, gelengan kepala dan lain sebagainya (Pranowo, 2009:4).

Sebagaimana pengertian bahasa yang sudah dipaparkan penulis diatas, maka dapat diketahui bahwa dari sekian fungsi bahasa salah satunya adalah media untuk menyampaikan ekspresi diri. Melalui bahasa, orang-orang dapat menyampaikan apa yang mereka pikirkan dan rasakan, mengolah perasaan dan gagasan lalu merealisasikan dengan penyampaian yang estetik dan artistik. Hasil penyampaian ekspresi yang artistik dan estetik ini dapat dijumpai dalam bentuk suatu karya, berupa sastra (Alamsyah, 2020).

Karya sastra dapat diwujudkan dalam suatu interpretasi evaluatif yang dilakukan pengarang terhadap kehidupan, yang kemudian dinyatakan dalam bentuk bahasa (Efendi, 2020:31). Karya sastra juga dapat mengarahkan dan meningkatkan kualitas hidup sebagai manusia dengan nilai-nilai bermakna yang ditawarkan (Sayuti, 2000:34). Berbagai macam karya sastra lahir dari kreatif dan imajinatifnya sastrawan dalam menggunakan bahasa. Terdapat dua kelompok jenis atau genre sastra, yaitu jenis sastra imajinatif dan sastra nonimajinatif (Najid, 2003:12). Sastra nonimajinatif adalah suatu karya sastra yang didasarkan pada faktualitas suatu informasi kemudian dikemas dalam suatu karya yang lebih estetik agar lebih menarik untuk dinikmati penikmat sastra. Contoh dari karya sastra nonimajinatif adalah biografi, essai, sejarah, memoar, buku harian dan lain-lain. Sebaliknya, Sastra imajinatif menunjukkan sisi sastra yang tidak harus terikat dengan kenyataan, bersifat khayalan dengan penggunaan bahasa yang bersifat konotatif serta memenuhi syarat-syarat akan seni. Ada banyak sekali bentuk sastra imajinatif seperti puisi, prosa, novel, cerpen, lirik lagu dan lain sebagainya.

Dalam peneitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang lirik lagu karena diantara banyaknya karya sastra, lirik lagu memiliki ciri khas yaitu menggunakan alunan musik sebagai iringannya. Lirik lagu dapat dikatakan sama dengan puisi hanya saja penyajiannya yang berbeda yakni menggunakan alunan sebagai pengiringnya. Karena lirik lagu berisi segala sesuatu yang dilihat, didengar, bahkan dialami sendiri oleh penulis, terkadang dalam sebuah lirik penulis bermaksud menyampaikan pendapat bahkan keresahannya mengenai sesuatu yang terkandung dalam makna lagu tersebut.

Dalam penyampaian ekspresi penulis pada lirik lagu tersebut, seorang penulis akan memunculkan sesuatu yang mana akan menjadi ciri khasnya melalui permainan dan pemilihan kata yang digunakan hingga penggunaan berbagai diksi dan gaya bahasa yang bisa meningkatkan daya tarik dari lirik tersebut. Selain sebagai daya tarik dan ciri khas, penggunaan diksi dan gaya bahasa juga dimaksudkan adar terbentuk kesesuaian antara irama dan

lirik lagu. Kesesuaian tersebut akan membentuk harmonisasi yang indah sehingga terciptalah sebuah lagu dengan harmonisasi dan lirik yang puitis. Diksi sendiri merupakan pemilihan kata yang digunakan dalam penyusunan lirik sehingga membentuk pola suatu kalimat (Enre, 1988; 102). Pemilihan kata ini bertujuan untuk memunculkan kesan dan pesan sehingga pendengar tidak hanya menikmati alunan lagu tapi juga dapat memahami makna dalam lirik lagu tersebut. Secara sederhana gaya bahasa dapat diartikan sebagai suatu cara pengungkapan isi pikiran seseorang dalam bentuk bahasa yang memiliki ciri khas tersendiri yang mencerminkan jiwa dan kepribadian penulis (Keraf, 2010: 113). Gaya bahasa digunakan untuk meningkatkan efek sehingga menimbulkan makna konotasi tertentu menggunakan bahasa yang indah (Dale dalam Tarigan, 1985: 5).

Gaya bahasa yang digunakan dalam sebuah lagu dapat membantu pendengar memahami makna yang ingin disampaikan oleh penulis, melihat kreatifitas yang ingin disampaikan oleh penulis hingga merasakan emosinya. Hal ini juga yang mendasari penulis melakukan penelitian mengenai gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu berbahasa Mandarin. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis gaya bahasa (汉语修辞格) pada lagu Eric Chou. lirik lagu yang digunakan penulis sebagai objek penelitian adalah lirik yang terdapat dalam beberapa lagu Eric Chou (周興哲) pada album "*What Love Has Taught Us*". Lagu lagu yang dianalisis oleh penulis dalam album *What Love Has Taught Us* adalah-1 Minute (負一分鐘), Let It Go, How Have You Been, This Is Love, Obviously (明明), Just My Type (我愛的那種), What Love Has Taught Us (愛情教會我們的事), I'll Be Next To You (認定), dan Back To The Day (想回到那一天). *What Love Has Taught Us* adalah album kedua dari penyanyi Eric Chou. Album ini resmi dirilis pada tanggal 12 Agustus 2016. Eric Chou merupakan penyanyi asal Taiwan yang lahir pada tanggal 22 Juni 1995. Pria yang memiliki nama lengkap 周興哲 Zhōuxíngzhé (Eric Chou) merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia memiliki kakak laki laki bernama Alex dan adik laki-laki yang bernama Jimmy (taipeimain.com, 2015). Pada usianya yang ke 12 tahun ia pindah ke Boston, Amerika Serikat dan pada tahun yang sama ia mulai mendalami dunia musik. Bersumber dari situs resmi www.fayschool.org, diketahui bahwa Eric Chou menempuh pendidikan di Fay School dan Northfield Mount Hermon School. Chou suka menulis lagu yang bersumber dari film yang ia tonton dan pengalaman yang pernah dialami baik sendiri maupun bersama teman-temannya. Bakatnya dalam bermusik mulai tampak ketika ia tampil diacara pernikahan pamanya. Setelah itu, Chou mulai dikenal sebagai penyanyi muda pendatang baru yang memiliki kemampuan dalam memainkan alat musik hingga menciptakan lagu sendiri. Ketika usianya menginjak 19 tahun, Chou memulai debut pertamanya dengan mengeluarkan album berjudul "*My Way to Love (學著愛)*" yang dirilis pada tahun 2016. Lalu dilanjutkan dengan album kedua yang berjudul "*What Love Has Taught Us*" yang berisi 10 lagu yang dirilis pada tahun

2016. Pada tahun perilisanya, lagu yang berjudul “*How Have You Been* (你，好不好)” dalam album ini mendapat penghargaan sebagai salah satu dari 10 lagu China terbaik tahun 2016 oleh Radio Billboard China. Lagu ini juga menjadi lagu andalan dalam album kedua Eric Chou yang mana berhasil menjadi top chart no. 1 selama beberapa minggu pada tangga lagu KKBOX. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Eric Chou banyak diminati kalangan muda mudi karena sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada mereka. Selain itu, keindahan lirik yang dipadukan dengan keharmonisan musik menjadikan lagu Eric Chou menarik untuk dinikmati.

Terdapat beberapa lagu Eric Chou yang digunakan sebagai soundtrack drama. Salah satu yang banyak digemari adalah lagunya yang berjudul *Yǐkǒu bié zuò péng yǒu* (以後別做朋友). Lagu tersebut menjadi soundtrack dari drama populer Taiwan yang berjudul *The Way We Were* pada tahun 2014. Berbeda dengan album perdana yang bertemakan pertemanan, pada album keduanya Eric Chou mengusung tema percintaan yang melankolis. Lirik lagu yang ditulis cocok menggambarkan kondisi remaja yang merasakan indahnya hingga pahitnya rasa yang diakibatkan cinta. Dalam menganalisa jenis gaya bahasa, penulis menggunakan pendekatan stilistika sebagai pendekatan penelitian. Pendekatan stilistika tidak dilakukan dengan menginterpretasikan atau mengevaluasi pesan-pesan estetika didalamnya melainkan mendeskripsikan unsur-unsur bahasa yang terkandung dalam karya tersebut (Nurhayati, 2008: 13). Hal ini diperkuat dengan ungkapan bahwa meski tujuan utama dari pengkajian stilistik adalah meneliti efek estetika suatu bahasa namun titik beratnya terletak pada bahasa dan gaya bahasa yang digunakan (Sudjiman dalam Nurhayati, 2008:11). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian analisis deskriptif. Metode ini menganalisis gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu Eric Chou dalam album “*The love That Taught Us*”.

Berbicara mengenai stilistika maka tentu menyangkut mengenai gaya bahasa. Gaya bahasa dalam bahasa Mandari disebut 汉语修辞格 (Hànyǔ xiūcí gé). Seperti halnya Chen dalam hasjem (2011 : 10) mengungkapkan Gaya bahasa ialah 人们在长期的语言交际过程中，在本民族语言特点的基础上，为提高语言表达效果而形成的各式化的方法，手段 *Rénmen zài chángqí de yǔyán jiāojiè guòchéng zhōng, zài běn mínzú yǔyán tèdiǎn de jīchǔ shàng, wèi tígāo yǔyán biǎodá xiàoguǒ ér xíngchéng de gè shì huà de fāngfǎ, shǒuduàn* (sebuah cara atau metode yang terbentuk dari proses komunikasi bahasa manusia demi meningkatkan hasil penyampaian bahasa tersebut). Terdapat banyak teori gaya bahasa yang diungkapkan oleh peneliti. Salah satunya adalah teori menurut Chen dalam bukunya *修辞学发凡* (Xiūcí xué fā fán) yang mengatakan bahwa dalam bahasa Mandarin terdapat tiga puluh delapan gaya bahasa. Namun penulis tidak menjelaskan keseluruhan dari gaya bahasa yang ada dikarenakan keterbatasan waktu dan penulisan. Oleh karena itu, dalam penelitian

ini hanya dibatasi dengan menggunakan 10 gaya bahasa saja.

METODE

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis 汉语修辞格 (Hànyǔ xiūcí gé) yang terdapat dalam lagu – lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dibutuhkan sebuah metode dan pendekatan. Terdapat beragam pendekatan yang bisa digunakan untuk menganalisis karya sastra. Namun pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan stilistika untuk mengetahui kekhasan dan keindahan bahasa yang digunakan 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”. Secara singkat Stilistika diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa dalam suatu bentuk karya sastra (Al-Ma’ruf, 2010: 14). Lebih jelasnya, stilistika berasal dari kata *style* yang diartikan sebagai suatu gaya bahasa atau teknik yang dipakai orang dalam berbahasa dan memperhatikan apa yang ada dipikirkannya sehingga terbentuk ciri pribadi dari pemakainya. Stilistika mencakup banyak komponen seperti diksi atau pemilihan kata, pola irama, majas yang digunakan dan lain lain (Sudjiman, 1993:13). Terdapat interaksi rumit antar bentuk dan makna suatu bahasa yang sering luput dari pengamat sastra, namun stilistika mampu menjelaskan hal itu. Hal ini dikarenakan stilistika melihat unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam makna yang terlahir dalam karya sastra. Bahasa yang digunakan dalam teks sastra secara khas dan pola pola bahasa yang muncul berhubungan dengan kajian stilistika. Dari sinilah muncul keterkaitan linguistik dengan karya sastra yang dapat dilihat melalui pendekatan stilistika.

Sementara metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis makna dan gaya bahasa dalam lirik lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) yang berjudul -1 Minute (負一分鐘), Let It Go, How Have You Been, This Is Love, Obviously (明明), Just My Type (我愛的那種), What Love Has Taught Us (愛情教會我們的事), I’ll Be Next To You (認定), dan Back To The Day (想回到那一天). Digunakan metode ini karena sejalan dengan tujuan dibuatnya skripsi ini yaitu untuk mengetahui jenis gaya bahasa dan maksud yang terdapat dalam lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”. Dengan metode ini penulis diharuskan mengaitkan makna dan analisis yang terkandung dalam lagu tersebut. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena baik berupa aktivitas, bentuk, hubungan dan lain sebagainya (Sukmadinata, 2006: 62).

Untuk meperoleh data yang dibutuhkan, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut :

1. Mengunduh lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”
2. Mendengarkan lagu secara berulang untuk lebih mendalami makna dan suasana yang berusaha disampaikan oleh penulis

- Menyalin ulang dalam bentuk tulisan lirik lagu yang disesuaikan dengan lirik resmi yang dikeluarkan oleh pihak penulis kedalam format Microsoft Word
- Menerjemahkan kedalam Bahasa Indonesia
- Mengidentifikasi semua lirik dengan majas yang sudah ditentukan dan diakumulasi sebagai data penelitian
- Memberikan pengkodean terhadap lirik lirik lagu yang bermajas sebagaimana dicontohkan dalam tabel dalam tabel 1.

Tabel 1. Pengkodean Terhadap Lirik-Lirik Lagu Yang Bermajas

No	Kode Data	Data	Gaya Bahasa
1	IBNTY 14	更堅定勇敢愛 <i>Gèng jiǎndìng yǒnggǎn ài</i>	nǐrén
2	TIL18	偶爾也慶幸世界很大 <i>ǒu'ěr yě qìngxìng shìjiè hěn dà</i>	jiéguǒ dàiyuá nyīn
3
4

Keterangan :

Kode Judul Lagu : 負一分鐘 (M), Let It Go, (LIG), How Have You Been (HHYB), This Is Love(TIL), Obviously 明明 (OB), Just My Type 我愛的那種 (JMT), What Love Has Taught Us 愛情教會我們的事 (WLTU), I'll Be Next To You 認定 (IBNTY), dan Back To The Day 想回到那一天 (BTDD)

Kode Data *IBNTY14* : Judul lagu ke-sembilan (JMT), lirik lagu baris ke 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Tabel Data Jumlah dan Jenis Gaya Bahasa yang Terdapat dalam lagu lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”

Gaya Bahasa	Jumlah Data
比喻(bǐyù)	2
比拟(bǐnǐ)	10
对比(duìbǐ)	5
借代(jièdài)	15
夸张(kuāzhāng)	2
反问(fǎnwèn)	3
对偶(duì'ǒu)	1
双关(shuāngguān)	-

反复(fǎnfù)	5
映衬(yìngchèn)	2
Total	45

Setelah mengumpulkan data yang terdapat pada Tabel 2, maka selanjutnya penulis akan memaparkan hasil analisa gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 9 lagu dari album tersebut dengan pembatasan jenis gaya bahasa sebanyak 10 gaya bahasa berdasar pada teori dari 黄伯荣 *Huángbóróng* dan 廖序东 *Liàoxùdōng*.

Lagu yang berjudul -1 Minute (負一分鐘), Let It Go, How Have You Been, This Is Love, Obviously (明明), Just My Type (我愛的那種), What Love Has Taught Us (愛情教會我們的事), I'll Be Next To You (認定), dan Back To The Day (想回到那一天) terdapat dalam album “*What Love Has Taught Us*” yang dirilis pada tahun 2016 silam. Setelah dilakukan analisis pada keseluruhan lirik pada lagu-lagu tersebut, penulis menemukan bahwa terdapat 45 penggunaan 汉语修辞格 (*Hànyǔ xiūcígé*) gaya bahasa Mandarin sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel.

Berikut pembahasan dan penjabaran dari 汉语修辞格 (*Hànyǔ xiūcígé*) gaya bahasa yang terdapat pada lagu 周興哲 *Zhōu Xīngzhé* (Eric Chou) pada album “*What Love Has Taught Us*”.

1. Gaya Bahasa 比喻 (bǐyù) (Gaya Bahasa Metafora)

1.1 Gaya Bahasa bǐyù (比喻) jenis 借喻 (jièyù) pada lirik lagu Eric Chou

1.1.1 Just My Tipe

是你把我的眼光都偷走看著你的嘴唇挑動了我
shì nǐ bǎ wǒ de yǎnguāng dōu tōu zǒu kàn zhe nǐ de zuǐchún tiāodòng le wǒ

Kau yang mencuri mataku dan bibirmu menggerakkan diriku (JMT3)

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa bǐyù (比喻) jenis 借喻 (jièyù) karena dalam perumpamaanya tidak menggunakan kata pembanding melainkan hanya kata nomina. Kata bibirmu merujuk pada apa yang diungkapkan seseorang (dalam lagu ini adalah kekasih), sedangkan kata menggerakkan diriku menunjukkan maksud mempengaruhi si tokoh. Lirik tersebut memiliki makna konotatif bahwa perkataan seseorang (kekasih tokoh dalam lagu) telah mempengaruhi perilaku seseorang.

想要被你輕輕叫醒醒在有你的陽光還有空氣
xiǎng yào bei nǐ qīng qīng jiào xǐng xǐng zài yǒu nǐ de yángguāng hái yǒu kòng qì

Saya ingindibangunkandenganlembut olehmu, bangundengansinarmatahari dan udara (JMT8)

Kalimat diatas termasuk dalam gaya bahasa *biyù* (比喻) jenis *jièyù* (借喻) karena dalam perumpamaanya tidak menggunakan kata pembanding melainkan hanya kata nomina. Kata *sinar matahari dan udara* merujuk pada kehangatan cinta (dalam lagu ini adalah kekasih),. Lirik tersebut memiliki makna konotatif bahwa sang tokoh ingin merasakan sikap hangat yang diberikan oleh kekasihnya.

2. Gaya Bahasa (比拟 *bǐnǐ*) (Gaya Bahasa Personifikasi)

2.1 Gaya Bahasa *bǐnǐ* (比拟) jenis *nǐrén* (拟人) pada lirik lagu Eric Chou

2.1.1 I'll be next to you

寂寞就不覺突兀

Jìmò jiù bù jué tūwù

Ditutupi dengan selimu t tipis, kesepian merasuk tiba-tiba (IBNTY4)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa *biyù* *bǐnǐ* jenis *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “kesepian” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *I'll be next to you* menggambarkan kesepian seolah olah makhluk hidup yang dapat bergerak. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa penulis merasa kesepian bukan karena dia sendirian melainkan hatinya yang kosong.

更堅定勇敢愛

Gèng jiāndìng yǒnggǎn ài

Cinta yang lebih tegas dan berani (IBNTY14)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa *biyù* *bǐnǐ* jenis *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “cinta” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *I'll be next to you* menunjukkan seolah olah cinta adalah makhluk bernyawa yang memiliki sifat / watak tegas dan berani.. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa penulis ingin menunjukkan kesungguhan cintanya.

2.1.2 Back to the day

我不要讓愛被時間湮滅

wǒ bù yào ràng ài bèi shíjiān yānmiè

Aku tidak akan membiarkan cinta dimusnahkan oleh waktu (BTDD25)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa *biyù* *bǐnǐ* jenis *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “cinta dan waktu” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *Back To The Day* menunjukkan seolah olah waktu dan cinta adalah makhluk bernyawa yang memiliki kemampuan untuk menghancurkan sesuatu. Kalimat tersebut juga

mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa penulis tidak ingin cinta yang ia miliki bersama kekasihnya dulu memudar seiring berjalanya waktu hingga pada akhirnya habis dan hanya menyisakan kenangan.

2.1.3 -1 Minute

腦海中有個旋律在不斷掙扎

nǎohǎi zhōng yǒu gè xuánlǜ zài bùduàn zhēngzhá

Ada melodi yang berjuang di pikiranku(M8)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa *biyù* *bǐnǐ* jenis *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “melodi” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *-1 minute* melodi digambarkan seolah olah adalah makhluk bernyawa atau disini diibaratkan manusia yang memiliki kemampuan akan melakukan sesuatu. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa terdapat banyak hal yang mendistraksi isi pikiran penulis, membuatnya memikirkan banyak hal yang tidak seharusnya yang membuat penulis merasa frustrasi.

可能不能這一刻就關掉所有困惑

kěnéng bùnéng zhè yīkè jiù guān diào suǒyǒu kùnhuò

Mungkin Anda tidak dapat mematikan kebingungan saat ini(M21)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa *biyù* *bǐnǐ* jenis *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “kebingungan” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *-1 minute* menunjukkan seolah olah kebingungan adalah makhluk bernyawa yang bisa dimatikan (dibunuh). Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa penulis mengalami kebingungan mengenai hubungan dengan kekasihnya serta apa yang dia rasakan, dan penulis menegaskan bahwa tak seorangpun dapat menghilangkan perasaan bingung yang dia rasakan.

2.1.4 How have you been

天知道我快要受不了

Tiānzhīdào wǒ kuàiyào shòu bùliǎo

langit tau aku tidak sanggup lagi(HHYB17)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa *biyù* *bǐnǐ* jenis *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “langit” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *How have you been* menunjukkan seolah olah langit adalah makhluk bernyawa yang memiliki kemampuan akan memahami sesuatu. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa penulis benar benar tidak sanggup menjalani keadaan yang diallami sekarang, langit disini menunjukkan ketegasan akan betapa seriusnya kondisi penulis saat ini.

2.1.5 Let it go

您撥的電話靈魂正放空中

Nin Bo de diàn huà línghún Zheng Fang Kongzhong
Jiwa ponsel yang anda hubungi menggantung di udara (LIG7)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 比拟 *bīnǐ* jenis 拟人 *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “ponsel” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas sendiri, namun dalam lagu *let it go* secara gamblang penulis mengatakan seolah olah ponsel adalah makhluk bernyawa yang memiliki jiwa yang berarti ponsel itu adalah makhluk hidup. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa pesan pesan yang pernah dikirimkan kekasihnya menggunakan ponsel perlahan mulai (ingin) dilupakan.

2.1.6 What love has taught us

時間不可能倒退

Shijian Bu Keneng daotui

Waktu tidak akan mundur (WLTU25)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 比拟 *bīnǐ* jenis 拟人 *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “kebingungan” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas, namun dalam lagu *What Love Has Taught Us* menunjukkan seolah olah kebingungan adalah makhluk bernyawa yang bisa dimatikan (dibunuh). Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa

時間不可能倒退

Shijian Bu Keneng daotui

Waktu tidak akan mundur (WLTU25)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 比拟 *bīnǐ* jenis 拟人 *nǐrén* (majas personifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda tak hidup / benda mati seolah olah hidup. Kata “waktu” merupakan benda mati yang tidak mampu melakukan aktifitas atau hal yang biasa dilakukan makhluk hidup. Namun dalam lagu *What Love Has Taught Us* menunjukkan seolah olah kebingungan adalah makhluk bernyawa yang bisa bergerak, dalam hal ini adalah mundur. Kalimat tersebut juga mengandung makna konotatif yang memiliki arti bahwa waktu tidak akan bisa terulang. Kita tidak bisa kembali ke masa yang sudah berlalu.

2.2 Gaya Bahasa *bīnǐ* (比拟) jenis *nǐwù* (拟物) pada lirik lagu Eric Chou

2.2.1 Just My Tipe

想要被你輕輕叫醒在有你的陽光還有空氣

xiǎng Yao bei nǐ Qing Qing Jiao xǐng zai yǒu nǐ de yángguāng hái yǒu kòng qì Saya

Saya ingin dibangunkan dengan lembut oleh anda, terbangun oleh matahari dan udaramu (JMT9)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 比拟 *bīnǐ* jenis 拟物 *nǐwù* (majas dipersonifikasi) dikarenakan dalam kalimat tersebut menggambarkan benda hidup seolah olah tak hidup atau menyerupai benda mati. Kata “anda” merupakan manusia yang digambarkan sebagai alarm. Kalimat tersebut tidak mengandung makna konotatif karena maknanya digambarkan secara tersurat.

3 Gaya Bahasa (对比 *duìbǐ*) (Gaya Bahasa Antitesis)

3.1 Gaya Bahasa *duìbǐ* (对比) jenis *liǎngtǐ duìbǐ* (两体对比) pada lirik lagu Eric Chou

3.1.1 Obviously

離開了你其實不是不夠愛你

likāile nǐ qíshí bùshì bùgòu ài nǐ

Enggan meninggalkanmu, tapi aku tidak cukup mencintaimu (OB10)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 对比 *duìbǐ* jenis 两体对比 *liǎngtǐ duìbǐ* (majas antitesis) dikarenakan dalam kalimat tersebut meletakkan dua hal pokok yang berlangsung secara bersamaan, menggunakan kebaikan untuk menunjukkan kebaikan dan sebaliknya. Kalimat “Enggan meninggalkanmu, tapi aku tidak cukup mencintaimu” terdapat dua hal pokok yang diletakan dalam satu kalimat. Kalimat tersebut tidak mengandung makna konotatif karena maknanya digambarkan secara tersurat. Kalimat tersebut bermakna bahwa dalam waktu yang bersamaan penulis dihadapkan dalam dua kondisi yang berlawanan, penulis tidak bisa meninggalkan kekasihnya namun dalam waktu yang sama juga tidak cukup mencintainya untuk membuatnya tetap bersamanya.

3.1.2 I’ll be next to you

時間以前以後都要妳同路

Shíjiān yǐqián yǐhòu dōu yào nǐ tóng lù

sebelum dan sesudah waktu aku ingin dijalan yg sama dengmu (IBNTY17)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 对比 *duìbǐ* jenis 两体对比 *liǎngtǐ duìbǐ* (majas antitesis) dikarenakan dalam kalimat tersebut meletakkan dua hal pokok yang berlangsung secara bersamaan, menggunakan kebaikan untuk menunjukkan kebaikan dan sebaliknya. Kalimat “Sebelum dan sesudah waktu” adalah kalimat tersebut untuk membandingkan dua masa yakni baik sesudah kejadian ataupun sebelum kejadian di waktu yang sama.

3.1.3 This Is Love

想親吻想擁抱會甜蜜會受傷

xiǎng qīnwěn xiǎng yōngbào huì tiánmì huì shòushāng

Ingin berciuman, ingin berpelukan (TIL8)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 对比 *duìbǐ* jenis 两体对比 *liǎngtǐ duìbǐ* (majas antitesis) dikarenakan dalam kalimat tersebut meletakkan dua hal pokok yang berlangsung secara bersamaan, menggunakan kebaikan untuk menunjukkan kebaikan dan sebaliknya.

Kalimat “ingin berciuman, ingin berpelukan” adalah terdapat dua hal pokok yang diletakan dalam satu kalimat yakni dalam waktu yang bersamaan penulis ingin mencium dan memeluk. Kalimat tersebut tidak mengandung makna konotatif karena maknanya digambarkan secara tersurat an gamblang oleh penulis.

3.2 Gaya Bahasa *duìbǐ* (对比) jenis *yītǐliǎngtǐ duìbǐ* (一体两体对比) pada lirik lagu Eric Chou

3.2.1 I'll be next to you

Zhe Jian Maoyi Chuan Shang yǒngbào Ye hái yǒu
Wendu

Tampak sweater yang menyimpan bekas pelukan dan suhumu (IBNTY2)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 对比 *duìbǐ* jenis 一体两体对比 *yītǐliǎngtǐ duìbǐ* (majas antitesis) dikarenakan dalam kalimat tersebut meletakkan satu hal pokok untuk dibagi menjadi dua bagian secara bersamaan, bisa menggunakan sebab untuk memperoleh maksud yang menyeluruh. Pada kalimat tersebut terdapat satu tema dasar yakni “bekas pada sweater” yang dibagi menjadi bekas pelukan dan bekas suhu yang mana memiliki makna bahwa sweater tersebut pernah digunakan oleh kekasih pada masa lampau dalam lagu tersebut sehingga meninggalkan bekas suhu dan pelukan.

3.2.2 What love has taught us

勇敢是我愛的和愛我的人教會我們的事情

yǒnggǎn shì wǒ ài de hé ài wǒ de rén jiàohuì wǒmen de
shìqíng

Keberanian telah mengajari ku & mereka yang mencintai ku (WLTU6)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 对比 *duìbǐ* jenis 一体两体对比 *yītǐliǎngtǐ duìbǐ* (majas antitesis) dikarenakan dalam kalimat tersebut meletakkan satu hal pokok untuk dibagi menjadi dua bagian secara bersamaan, bisa menggunakan sebab untuk memperoleh maksud yang menyeluruh. Pada kalimat tersebut terdapat satu tema dasar yakni “keberanian” yang kemudian diletakan dua kata “mengajariku dan mencintaiiku” yang berarti dalam waktu bersamaan keberanian telah mengajari dan mencintai tokoh dalam lagu “*what love has taught us*”

4 Gaya Bahasa (借代 *jièdài*) (Gaya Bahasa Metonimia/Sinekdochde)

4.1 Gaya Bahasa *jièdài* (借代) jenis *tèzhēng, biāozhì dài běntǐ* (特征, 标志代本体) pada lirik lagu Eric Chou

4.1.1 Just My Type

想要被你輕輕叫醒醒在有你的陽光還有空氣

xiǎng Yao bei nǐ Qīng Qīng Jiao xǐng xǐng zài yǒu nǐ de
yángguāng hái yǒu kòng qì

Inginu dibangunkan dengan lembut olehmu, terbangun oleh matahari dan udaramu (JMT9)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 特征, 标志代本体 *tèzhēng, biāozhì dài běntǐ* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan karakteristik benda atau seseorang untuk dapat menggantikan kata yang sebenarnya.. Pada kalimat tersebut terdapat kata “terbangun oleh matahari dan udaramu” yang mana merupakan pengganti dari kata kehanganmu.

4.1.2 Obviously

那一刻我們眼淚沒有交集

nà Yīkè wǒmen yǎnlèi méiyǒu Jiāoji

Pada saat itu, air mata kita tidak bertemu (OB20)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 特征, 标志代本体 *tèzhēng, biāozhì dài běntǐ* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan karakteristik benda atau seseorang untuk dapat menggantikan kata yang sebenarnya.. Pada kalimat tersebut terdapat kata “*air mata* kita tidak bertemu” yang mana merupakan pengganti dari kata kesedihan.

4.2 Gaya Bahasa *jièdài* (借代) jenis *zhuānmíng dài fānchēng* (专名代泛称) pada lirik lagu Eric Chou

4.2.1 How Have you been

骄傲是脆弱的外表

Jiāo'ào shì cuìruò de wàibiǎo

Keangkuhan itu sebenarnya cuma topeng aja (HHYB7)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 专名代泛称 *zhuānmíng dài fānchēng* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan karakteristik benda atau seseorang untuk dapat menggantikan kata yang sebenarnya.. Pada kalimat tersebut terdapat kata “topeng” yang mana menggambarkan kepura puraan sikap dari tokoh dalam lagu “*How Have You Been*”

4.3 Gaya Bahasa *jièdài* (借代) jenis *jùtǐ dài chōuxiàng* (具体代抽象) pada lirik lagu Eric Chou

4.3.1 I'll Be Next To You

更堅定勇敢愛

Gèng jiāndìng yǒnggǎn ài

Cinta yang lebih tegas dan berani (IBNTY14)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 具体代抽象 *jùtǐ dài chōuxiàng* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang konkret (nyata) untuk menggantikan kata yang abstrak. Pada kalimat tersebut terdapat kata “tegas dan berani” yang mana merupakan pengganti kata sifat.

4.3.2 What love has taught us

美好取代不了散場前又哭又笑

měihǎo qǔdài bùliǎo sǎnchǎng qián yòu kū yòu xiào

Keindahan tidak dapat menggantikannya, perpisahan ini ada tangis ada tawa (WLTU4)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 具体代抽象 *jùtǐ dài chōuxiàng* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang konkret (nyata) untuk menggantikan kata yang abstrak. Pada kalimat tersebut terdapat kata “tangis dan tawa” yang mana merupakan pengganti kata perasaan.

4.4 Gaya Bahasa *jièdài* (借代) jenis *bùfèn dàizhěngtǐ* (部分代整体) pada lirik lagu Eric Chou

4.4.1 Just My Type

懂我不懂別人都愛熱鬧你安靜坐在角落

Yaakutidakmengerti, Orang orangsukabersemangat. Kau malah duduk diam di sudut

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 部分代整体 *bùfèn dàizhěngtǐ* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat bahasa figuratif yang menggunakan sebagian dari sesuatu untuk menyatakan keseluruhannya atau sebaliknya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “duduk diam di sudut” untuk mengganti kata menyendiri.

4.5 Gaya Bahasa *jièdài* (借代) jenis *jiéguǒ dàiyuányīn* (结果代原因) pada lirik lagu Eric Chou

4.4.2 Just My Type

是你把我的眼光都偷走看著你的嘴唇挑動了我
shì nǐ bǎ wǒ de yǎnguāng dōu tōu zǒu kàn zhe nǐ de
zuǐchún tiāodòng le wǒ

Kau yang mencuri mataku dan Bibirmu menggerakkanmu (JMT3)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “bibir anda menggerakkan saya” yang merupakan akibat dari ucapan kekasih tokoh dalam lagu “*just my type*”.

4.4.3 Obviously

傷痕已經刻在我們的心裡

shānghén yǐjīng kè zài wǒmen de xīnlǐ
Bekas luka telah terukir di hati kita (OB28)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “bekas luka” yang merupakan akibat karena tokoh dalam lagu “*Obviously*” terluka.

4.4.4 I'll Be Next To You

guòqù de lèi nǐliú yǎnkuàng huì biàncéng lǐwù

Air mata masa lalu akan menjadi hadiah (IBNTY15)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang

menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “Air mata” sebagai akibat dari kesedihan yang dirasakan tokoh dalam lagu “*Ill be next to you*”

4.4.5 This Is Love

偶爾也慶幸世界很大

ǒu'ěr yě qìngxìng shìjiè hěn dà

Kadang-kadang sangat kegirangan mengetahui dunia itu sangat besar (TILI8)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “kegirangan” sebagai akibat dari kegembiraan yang dirasakan tokoh dalam lagu “*This is love*”

4.4.6 Back To The Day

明明一切都很完美

míngmíng yīqiè dōu hěn wánměi

Saya mencoba mengejar mati-matian (BTDD5)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “mati-matian” sebagai akibat dari kegigihan tokoh dalam lagu “*back to the day*” dalam mencapai sesuatu.

4.4.7 -1 Minute

受夠了活在表面世界盲目的長大

shòu gòule huó zài biǎomiàn shìjiè mángmù dì zhǎngdà

Saya muak dengan hidup di dunia yang dangkal (M13)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “muak” sebagai akibat dari kekecewaan yang dirasakan tokoh dalam lagu “*- minute*” akan kehidupan yang dia jalani.

4.4.8 Let It Go

全身能量壓抑需要消耗

quánshēn néngliàng Yayi xūyào xiāohào

Seluruh tubuh mengalami depresi (LIG8)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “depresi” sebagai akibat dari kelelahan secara psikis yang dialami oleh tokoh dalam lagu “*Let It Go*”.

4.4.9 How Have You Been

后悔钻进心里烧

Hòuhuǐ zuān jìn xīnlǐ shāo

Hati ini penuh penyesalan(HHYB 19)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “penyesalan” sebagai akibat dari kesedihan bercampur marah pada diri sendiri karena telah melakukan kesalahan di masa lalu yang sudah tidak bisa diperbaiki yang dirasakan tokoh dalam lagu “*How Have You Been*”.

4.4.10 What Love Has Taught Us

想起你總會流淚

xiǎngqǐ nǐ zǒng huì liúlèi

Mengingatmu selalu membuatku menangis(WLTU26)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 借代 *jièdài* jenis 结果代原因 *jiéguǒ dàiyuányīn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menggunakan kata yang menyatakan sebab akibat sebagai pengganti kata yang sebenarnya. Pada kalimat tersebut terdapat kata “menangis” sebagai akibat dari kesedihan yang dirasakan tokoh dalam lagu “*What Love Has Taught Us*” karena menyesali sesuatu yang pernah dilakukan.

5. Gaya Bahasa (夸张 *kuāzhāng*) (Gaya Bahasa Hiperbola)

5.1 Gaya Bahasa *kuāzhāng* (夸张) pada lirik lagu Eric Chou

5.1.1 Back to The Day

明明一切都完美

míngmíng yīqiè dōu hěn wánměi

Saya mencoba mengejar mati-matian(BTTD5)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 夸张 *kuāzhāng* (Gaya Bahasa Hiperbola) dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat gaya kiasan untuk menyatakan suatu peristiwa, benda, tokoh ataupun yang lain dengan cara yang lebih berlebihan. Pada kalimat tersebut terdapat kata “mati-matian” untuk menggambarkan seberapa kerasnya tokoh dalam lagu “*Back to The Day*” dalam usahanya mengejar kekasihnya.

5.1.2 -1 Minute

shòu gòule huó zài biǎomiàn shìjiè mángmù dì zhǎngdà

Saya muak dengan hidup di dunia yang dangkal dan tumbuh secara membabi buta(M13)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 夸张 *kuāzhāng* (Gaya Bahasa Hiperbola) dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat gaya kiasan untuk menyatakan suatu peristiwa, benda, tokoh ataupun yang lain dengan cara yang lebih berlebihan. Pada kalimat tersebut terdapat kata “membabi buta” untuk menggambarkan seberapa tidak teraturnya perkembangan baik fisik ataupun mental tokoh dalam lagu “*-1 minute*”. Dalam KBBI sendiri

membabi buta diartikan sebagai tindakan yang dilakukan secara nekat dan tak beraturan. Karena membabi buta merupakan kiasan jadi bukan dalam arti yang sebenarnya.

6. Gaya Bahasa (反问 *fǎnwèn*) (Gaya Bahasa Erotesis)

6.1 Gaya Bahasa *fǎnwèn* (反问) pada lirik lagu Eric Chou

6.1.1 Just My Type

想要見你閉上眼睛會在哪裡相遇

xiǎng yào jiàn nǐ bì shàng yǎnjīng huì zài nǎlǐ xiāngyù
pride

Aku ingin tahu dimana kita akan bertemu saat kau menutup matamu(JMT10)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反问 *fǎnwèn* (Gaya Bahasa Erotesis) karena menggunakan pertanyaan yang digunakan dengan tujuan untuk mempertegas/memberi penekanan namun sama sekali tidak mengharapkan jawaban. Menurut 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) (2002: 282), *fǎnwèn* digambarkan sebagai salah satu gaya bahasa yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung arti yang pasti namun tidak menghendaki suatu jawaban. Pertanyaan dalam penggalan lirik tersebut tidak memerlukan jawaban karena kita tidak pernah tau kapan dan dimana seseorang akan menutup mata.

6.1.2 Back To The Day

心願要多少年才能終於等到流星出現

xīn yuàn yào duō shǎo nián cái néng zhōngyú děngdào
liúxīng chūxiàn

Berapa tahun akhirnya menunggu sampai meteor muncul?(BTTD23)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反问 *fǎnwèn* (Gaya Bahasa Erotesis) karena menggunakan pertanyaan yang digunakan dengan tujuan untuk mempertegas/memberi penekanan namun sama sekali tidak mengharapkan jawaban. Menurut 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) (2002: 282), *fǎnwèn* digambarkan sebagai salah satu gaya bahasa yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung arti yang pasti namun tidak menghendaki suatu jawaban. Lirik tersebut mengandung makna konotatif bahwa sang tokoh sudah pasrah menunggu, hal ini ditunjukkan dengan adanya kalimat “sampai meteor muncul” sehingga seolah lah penulis menunggu tanpa kepastian dan tidak membutuhkan jawaban.

6.1.3 -1 Minute

誰懂我順從和叛逆的反差

shuí dǒng wǒ shùncóng hé pànnì de fǎnchā

Siapa yang tahu kesetiaanmu dan kepalsuanmu?(M5)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反问 *fǎnwèn* (Gaya Bahasa Erotesis) karena menggunakan pertanyaan yang digunakan dengan tujuan untuk mempertegas/memberi penekanan namun sama sekali tidak mengharapkan jawaban. Menurut 黄伯荣 (*Huáng*

Bóróng) dan 廖序东(*Liào Xūdōng*) (2002: 282), *fānwèn* digambarkan sebagai salah satu gaya bahasa yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung arti yang pasti namun tidak menghendaki suatu jawaban. Dalam penggalan lirik tersebut mengandung makna konotatif bahwa hanya tokoh dalam lagu ini yang mengerti perasaannya sendiri yang membuat pertanyaan “Siapa yang tahu kesetiaanmu dan kepalsuanmu?” tidak membutuhkan jawaban.

7. Gaya Bahasa (对偶 *duì'ǒu*) (Gaya Bahasa Pararelise)

7.1 Gaya Bahasa *duì'ǒu* (对偶) pada lirik lagu Eric Chou

7.1.1 This Is Love

想親吻想擁抱會甜蜜會受傷

xiǎng qīnwěn xiǎng yǒngbào huì tiánmì huì shòushāng
Inginberciuman, inginberpelukan, bisamanisbisaterluka
 (TIL8)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 对偶 *duì'ǒu* dikarenakan dalam kalimat tersebut memanfaatkan kelompok kata atau kalimat yang jumlahnya sama,2) bentuknya mirip, serta memiliki arti yang berkaitan antar baris kanan maupun kiri untuk menyatakan maksud yang berlawanan maupun sama. Pada kalimat tersebut, pada bagian kiri tengah dan kanan memiliki jumlah karakter yang sama, yaitu masing – masing terdiri dari 12 karakter.

8. Gaya Bahasa (反复 *fǎnfù*)(Gaya Bahasa Repetisi)

8.1 Gaya Bahasa *fǎnfù* (反复) jenis *liánxù fǎnfù* (连续续反复) pada lirik lagu Eric Chou

8.1.1 I'll Be Next To You

I'll be next to love, next to love

Aku akan di sebelah cinta, di sebelah cinta (IBNTY10)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 连续反复 *liánxù fǎnfù* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat repetisi. Repetisi dapat diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau bagian kata yang dianggap penting dan bertujuan untuk memberikan penekanan. Pada gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 连续反复 *liánxù fǎnfù* ini menggunakan kata khusus secara berturut-turut. Pada kalimat “Aku akan di sebelah cinta, di sebelah cinta” terdapat pengulangan kata “di sebelah”.

Saya akan di sebelah Anda, saya akan di sebelah Anda 6)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 连续反复 *liánxù fǎnfù* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat repetisi. Repetisi dapat diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau bagian kata yang dianggap penting dan bertujuan untuk memberikan penekanan. Pada gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 连续反复 *liánxù fǎnfù* ini menggunakan kata khusus secara berturut-turut. Pada kalimat “Aku akan di sebelah anda, di sebelah anda” terdapat pengulangan kata “di sebelah anda”.

8.2 Gaya Bahasa *fǎnfù* (反复) jenis *jiàngé fǎnfù* (间隔反复) pada lirik lagu Eric Chou

8.2.1 This Is Love

想親吻想擁抱會甜蜜會受傷

xiǎng qīnwěn xiǎng yǒngbào huì tiánmì huì shòushāng
Ingin berciuman, ingin berpelukan, bisa manis bisa
terluka(TIL8)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat repetisi. Repetisi dapat diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau bagian kata yang dianggap penting dan bertujuan untuk memberikan penekanan. Pada gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* ini menggunakan kata khusus secara berselang atau berjarak. Pada kalimat “ingin berciuman ingin dipelukkan” terdapat pengulangan kata “ingin”.

8.2.2 How Have You Been

能不能继续对我哭对我笑对我好

Néngbùnéngjìxùduìwǒkūduìwǒxiàoduìwǒhǎo

1) *Bisa nggak tetep nangis ke aku, senyum ke aku, baik ke aku?(HHYB9)*

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat repetisi. Repetisi dapat diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau bagian kata yang dianggap penting dan bertujuan untuk memberikan penekanan. Pada gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* ini menggunakan kata khusus secara berselang atau berjarak. Pada kalimat “Bisa nggak tetep nangis ke aku, senyum ke aku, baik ke aku” terdapat pengulangan kata “aku” secara berselang.

我只需要你在身边陪我吵陪我闹

Wǒzhǐxūyàonǐzài shēnbiān péi wǒ chǎo péi wǒ nào

4) *Akucumabutuhkamudisikusiku, ributbersamaku, bermainbersamaku (HHYB13)*

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat repetisi. Repetisi dapat diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau bagian kata yang dianggap penting dan bertujuan untuk memberikan penekanan. Pada gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* ini menggunakan kata khusus secara berselang atau berjarak. Pada kalimat “Aku cuma butuh kamu disikusiku, ribut bersamaku, bermain bersamaku” terdapat pengulangan kata “bersamaku” secara berselang.

8.2.3 What Love Has Taught Us

多麼幸運找到你, 多麼堅定我愛你

Duome XìngYun zhǎodào nǐ, Duome jiāndìng wǒ AI nǐ
Betapa beruntungnya menemukanmu, betapa pastinya aku
mencintaimu(WLTU27)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* dikarenakan dalam kalimat tersebut terdapat repetisi. Repetisi dapat diartikan sebagai pengulangan kata, frasa atau bagian kata yang dianggap penting dan bertujuan untuk memberikan penekanan. Pada gaya bahasa 反复 *fǎnfù* jenis 间隔反复 *jiàngé fǎnfù* ini menggunakan kata khusus secara berselang atau berjarak.

2)

Pada kalimat “Betapa beruntungnya menemukanmu, betapa pastinya aku mencintaimu” terdapat pengulangan kata “betapa” secara berselang.

9. Gaya Bahasa (映衬 *yìngchèn*) (Gaya Bahasa Pleonasme)

9.1 Gaya Bahasa *yìngchèn* (映衬) jenis *zhèngchèn* (正衬) pada lirik lagu Eric Chou

9.1.1 Just My Type

是你讓我不自覺的驕傲當有人要電話會指著我
shīnǐ Rang wǒ de Haixiu Bu Haixiuxìnggǎn de Mei
Huashuo Momo Baorongwǒ

Andalah yang membuat saya malu menjadi tidak pemalu lagi, keseksianmu membuat tidak bisa berkata apa apa dan diam diam aku menerimanya (JMT12)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 映衬 *yìngchèn* jenis 正衬 *zhèngchèn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya hal yang saling berhubungan ataupun berkebalikan 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) (2002: 277). Dalam penggalan lirik tersebut terdapat hal yang saling berkaitan, tokoh yang pemalu menjadi tidak pemalu, keseksian yang membuat tokoh tidak mampu berkata kata, dan menerima segala perlakuan orang itu, dari beberapa penggalan tersebut menunjukkan bahwa disini tokoh sedang jatuh cinta.

9.1.2 How Have You Been

我只需要你在身边陪我吵陪我闹

Wǒ zhǐ xūyào nǐ zài shēnbiān péi wǒ chǎo péi wǒ nào
Aku cuma butuh kamu disisiku, ribut bersamaku, bermain bersamaku (HHBY13)

Lirik tersebut termasuk kedalam gaya bahasa 映衬 *yìngchèn* jenis 正衬 *zhèngchèn* dikarenakan dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya hal yang saling berhubungan ataupun berkebalikan 黄伯荣 (*Huáng Bóróng*) dan 廖序东 (*Liào Xùdōng*) (2002: 277). Dalam penggalan lirik tersebut terdapat hal yang saling berkaitan, tokoh yang menginginkan seseorang berada didekatnya, ribut bersamanya, hingga bermain bersamanya. Dari beberapa penggalan tersebut menunjukkan bahwa disini tokoh sedang merindukan seseorang (kekasih).

10. Gaya Bahasa (双关 *shuāngguān*) (Gaya bahasa Paronomasia)

Pada lagu Eric Chou (周興哲) dalam album “*What Love Has Taught Us*” tidak terdapat penggunaan jenis gaya bahasa ini.

Meskipun dalam penelitian ini dibatasi pada 10 jenis gaya bahasa, namun penulis hanya menemukan 9 dari 10 jenis gaya bahasa pada lagu Eric Chou (周興哲) dalam album “*What Love Has Taught Us*”. Diantara ke sembilan gaya bahasa tersebut, *jièdài* (借代) menjadi gaya bahasa yang mendominasi karena paling banyak ditemukan oleh penulis pada data yang dianalisa yaitu sebanyak 15 poin. Sementara gaya bahasa 双关 (*shuāngguān*) menjadi gaya bahasa paling sedikit yang ditemukan peneliti pada data yang dianalisa yakni sebesar 0 poin.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan pada lagu lagu Eric Chou (周興哲) dalam album “*What Love Has Taught Us*” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat 9 jenis gaya bahasa dalam lagu Eric Chou (周興哲) pada album “*What Love Has Taught Us*”. Kesembilan gaya bahasa tersebut antara lain *bǐyù* (比喻), *bǐnǐ* (比拟), *duìbǐ* (对比), *jièdài* (借代), *kuāzhāng* (夸张), *duì'ǒu* (对偶), *fǎnfù* (反复), *fǎnwèn* (反问), 映衬 *yìngchèn*.

2. Lagu lagu Eric Chou (周興哲) dalam album “*What Love Has Taught Us*” paling banyak menggunakan gaya bahasa *jièdài* (借代). Dalam lagu tersebut ditemukan 2 penggunaan gaya bahasa jenis *bǐyù* (比喻), 10 penggunaan gaya bahasa jenis *bǐnǐ* (比拟), 5 penggunaan gaya bahasa jenis *duìbǐ* (对比), 15 penggunaan gaya bahasa jenis *jièdài* (借代), 2 penggunaan gaya bahasa jenis *kuāzhāng* (夸张), 1 penggunaan gaya bahasa jenis *duì'ǒu* (对偶), 5 penggunaan gaya bahasa jenis *fǎnfù* (反复), 3 penggunaan gaya bahasa jenis *fǎnwèn* (反问), 2 penggunaan gaya bahasa jenis *yìngchèn* (映衬). Berdasarkan jumlah dari berbagai jenis bahasa yang digunakan dapat diketahui bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Eric Chou (周興哲) dalam album “*What Love Has Taught Us*” memiliki ciri khas pemilihan gaya bahasa yang condong pada gaya bahasa *jièdài* (借代) sehingga pendengar lebih mengerti apa yang ingin disampaikan penulis.

SARAN

Lagu lagu Eric Chou (周興哲) dalam album “*What Love Has Taught Us*” mengandung gaya bahasa yang sederhana baik dalam penggunaan lirik maupun musik. Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti fungsi ataupun manfaat dari gaya bahasa yang digunakan. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak membahas mengenai fungsi maupun manfaat dari gaya bahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. (2010). *Kajian Stilistika: Perspektif Kritik Holistik*. Surakarta: UNS Press
- Alamsyah, Fajar. (2020). *Pemakaian Majas Di Antologi Puisi Pada Ciptaan Sapardi Djoko Damono*. Toli-Toli: Universitas Madako Tolitoli
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (1995). *Sosio linguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djajasudarma, Fatimah. T. (1993). *Semantik 1: Pengantar ke Arah Ilmu Makna*. Bandung: PT. Eresco.

- Efendi, Anwar. (2011). *Pembelajaran Sastra Profetik Sebagai Media Pengembangan Karakter Siswa*. Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan
- Enre, Fachrudin Ambo. (1988). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Hannapel, Hans dan Harmut, Melenk. (1979). *Bahasa Sehari-Hari: Istilah-Istilah Dasar Semantik Dan Contoh-Contoh Analisis*. Munchen: Wilhelm Fink
- Hasjem, Anita. (2011). *Analisis Gaya Bahasa Pada Idiom Bahasa Mandarin 汉语熟语修辞格分析(Hànyǔ shúyǔ xiūcí gé fēnxī)*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Huang Borong dan Liao Xudong, 2007. *Xiandai Hanyu (Zengding Siban) xiace*. Beijing: Gaodeng Jiaoyu Chubanshe.
- Keraf, Gorys. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Najid, Mohammad. (2003). *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press dengan Kreasi Media Promo
- Nurhayati. (2008). *Teori dan Aplikasi Stilistik*. Penerbit Unsri.
- Pateda, Mansoer. (2010). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranowo. (2009). *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rosdiana, Yusi. (2008). *Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sayuti, Suminto. (2000). *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Sofyan, Agus Nero., Eni, Karlieni., Wahya., Judaadtmaja, Kostaman., Permadi, Yudi. (2006). *Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Sudjiman, Panuti. (1993). *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sukmadinata, (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Graha Aksara
- Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung :Angkasa.
- Wibowo, Wahyu. (2001). *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.